



## **EVALUASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS AL USAMA JAPURA BAKTI CIREBON**

**Abdullah<sup>1\*</sup>**

IAI Bunga Bangsa<sup>1</sup>

Email: [wifiqelzahwa@gmail.com](mailto:wifiqelzahwa@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received : 2021-11-21; Accepted: 2021-12-28 ; Published: 2021-12-30

**Kata Kunci:** *Evaluasi,  
Implementasi,  
Kurikulum  
Pendidikan*

**Abstrak**

Evaluasi KTSP penting dilaksanakan untuk mengetahui capaian program, pelaksanaan, pengawasan dan faktor pendukung penerapan KTSP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang evaluasi penerapan KTSP pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini ialah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, dan pendidik. kesimpulannya ialah: (1) Isi Dokumen 1 KTSP sesuai panduan namun masih kurang penjelasan tentang pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global. Silabus dan RPP diadopsi dari contoh yang dikeluarkan oleh BSNP, namun sebagian besar pendidik sudah mengadaptasi sesuai dengan kondisi Madrasahny. Silabus dan RPP masih lemah dalam hal penarikan indikator dan penilaian serta RPP kelas rendah belum tematik. (2) Pelaksanaan KTSP Dokumen 1 sudah sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan RPP. Pendidik kelas rendah belum menggunakan pendekatan tematik. Pendidik pada kegiatan inti sudah melaksanakan kegiatan eksplorasi elaborasi dan konfirmasi serta melaksanakan pakem sehingga siswa aktif dan kreatif namun masih ada sebagian kecil pendidik yang belum dapat melakukannya dengan baik. Pendidik sudah menggunakan berbagai media dan sumber belajar, namun masih ada sebagian kecil pendidik yang belum menggunakannya. Pendidik pada kegiatan pendahuluan tidak menyampaikan tujuan, manfaat, cakupan materi dan strategi belajar, dan pada kegiatan penutup tidak melaksanakan refleksi. Pendidik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan,

seperti masih ditemukan kurang bervariasinya tehnik penilaian, kurang sesuai indikator dengan kompetensi dasar dan dengan tehnik penilaian yang digunakan serta hasil penilaian belum dimanfaatkan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut. (3) Pengawas dan kepala Madrasah telah melakukan pengawasan KTSP melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setahun sekali. (4) Tersedianya sarana prasarana yang lengkap, dukungan orang tua, dan kepala Madrasah, motivasi siswa yang tinggi, serta kerjasama antar pendidik menjadi faktor pendukung penerapan KTSP dan masih lemahnya kemampuan pendidik dalam hal perencanaan RPP tematik, penerapan tematik dan perancangan bahan ajar serta penilaian, menjadi faktor penghambat penerapan KTSP.

**Keywords:** *Evaluation, Implementation, Curriculum Education Unit*

### **Abstract**

Evaluation of curriculum is important to know the achievements of the program implemented, implementation, monitoring and supporting the implementation of SBC factors. This study aimed to describe the data on the evaluation of the implementation of curriculum in 67 public primary schools in Banda Aceh. This research uses descriptive qualitative method. Data was collected through interviews, observation and documentation as well as filling a questionnaire study. Data analysis techniques such as data reduction, data display and conclusion. Subjects in this study were principals, vice-principals, and teachers. the conclusion is: (1) Content Document 1 curriculum according to the guidelines but still lacking an explanation of life skills education, education-based local and global. Syllabus and RPP was adopted from examples issued by the National Education Standards, but most of the teachers have been adapted according to the conditions of the school. Syllabus and RPP are still weak in terms of withdrawal indicators and assessment as well as low-grade lesson plan is not thematic. (2) Implementation of SBC Document 1 is in accordance with the plan, but in self-development activities there is little difference for not conducting counseling. Implementation has not been fully based learning lesson plans. Low-grade teacher is not using a thematic approach. Teachers in core activities already conducting exploration activities, elaboration and confirmation as well as carry out the grip so that the students active and creative, but there is still a small proportion of teachers who have not been able to do well. Teachers already use a variety of media and learning resources, but there is still a small fraction of teachers who have not used it. Teachers at the preliminary event does not convey the purpose, benefits, coverage of materials and learning strategies, and the cover does not carry out the activities of reflection. Teachers in implementing learning assessment still shortcomings, such as is found to be less variability assessment technique, lack of due indicators to the basic competencies and the assessment techniques used and the results of the assessment has not been used as a follow-up plan.

(3) Supervisors and principals have oversight of curriculum through supervision activities are done once a year. (4) The availability of a complete infrastructure, support parents, and principals, high student motivation, and cooperation among teachers is supportive of curriculum implementation and the weak ability of teachers in planning thematic lesson plans, thematic application and design instructional materials and assessment , is a barrier in the application of the SBC.

## PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh oleh generasi sekarang. Pendidikan yang berkualitas harus memiliki *input*, dan proses yang berkualitas pula. Kurikulum sebagai *input* yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan harus disusun secara baik. Kurikulum yang baik ialah kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum.<sup>1</sup> (Munirah, 2015)

Perubahan pengelolaan pemerintahan yang desentralisasi, maka pengelolaan pendidikan harus desentralisasi juga, sehingga harus ada pemberian otonomi pendidikan, dan otonomi manajemen Madrasah. Oleh karena itu, yang paling ideal menyusun kurikulum itu ialah satuan pendidikan itu sendiri, karena satuan pendidikan itu sendirilah yang paling mengerti kondisi peserta didik dan potensi Madrasah nya. Hal ini merupakan salah satu alasan perlunya penyempurnaan kurikulum yang dapat melayani keberagaman peserta didik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dilahirkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Madrasah dapat mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan potensi Madrasah, permasalahan Madrasah dan kebutuhan Madrasah, tetapi tetap mengacu pada standar nasional pendidikan.

Madrasah harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam KTSP. Komponen tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup> (BNSP, 2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejatinya merupakan kurikulum operasional yang harus disusun dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sebagai kurikulum operasional, tentu saja hal-hal yang mencerminkan kekhasan dan karakter Madrasah harus tampak jelas dan terbaca dalam kurikulum.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, monitoring dan evaluasi, banyak muncul persoalan dalam penerapan KTSP sejak diberlakukan sampai dengan bergantinya KTSP dengan kurikulum 2013. Persoalan yang dihadapi seperti tidak memadainya kualitas sumber daya manusia yang mampu menjabarkan KTSP pada satuan pendidikan; belum sepenuhnya pendidik memahami KTSP secara menyeluruh, baik konsep maupun implementasinya di lapangan; kurangnya sarana pendukung; kurang sesuai materi kurikulum yang dibuat oleh sejumlah penerbit; Lembar Kerja Siswa yang banyak

---

<sup>1</sup> Munirah, M. (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233–245. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>

<sup>2</sup> BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar Nasional Pendidikan 2006*. 1–23. [http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan\\_Umum\\_KTSP.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf)

dibumbuhi hal yang tidak mendidik. Bahkan sampai saat inipun belum semua Madrasah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan benar dan menyeluruh.

Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu dimonitoring dan dievaluasi. Evaluasi ini penting dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah sebuah kurikulum sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya ataukah belum. Saat ini masih jarang dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan KTSP di Madrasah-Madrasah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada MI Plus Al Usama Japura Bakti”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini ialah: Bagaimanakah hasil evaluasi KTSP pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Astanajapura Cirebon? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung penerapan KTSP pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya.<sup>3</sup> (Surya Dharma, MPA., 2008). Penelitian ini dilakukan pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Jawa Barat yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah kepala Madrasah dan pendidik pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peningkatan kredibilitas (validasi internal), dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi dan menganalisis kasus-kasus dengan menggunakan referensi dan *member chek*.<sup>4</sup> (Anufia, 2019)

Data yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan dengan mereduksi data yang tidak penting, *men-display* data atau mentabulasikan data menurut masing-masing variabel, kemudian dianalisis secara deskriptif, diambil kesimpulan dan diverifikasi.

---

<sup>3</sup> Surya Dharma, MPA., P. . (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*

<sup>4</sup> Anufia, T. A. dan B. (2019). *INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon

#### 1. Dokumen I KTSP

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun Dokumen I KTSP yang berkaitan dengan profil Madrasah, penetapan visi misi dan tujuan Madrasah, penetapan program Madrasah dan struktur kurikulum, beban belajar, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan keunggulan global, penilaian, kenaikan kelas, kelulusan dan beberapa aturan Madrasah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, KTSP dikembangkan oleh Madrasah dengan melibatkan tim pengembang kurikulum Madrasah (TPS). Penetapan visi, misi dan tujuan Madrasah belum melibatkan semua warga Madrasah. Visi dan misi diketahui oleh warga Madrasah melalui tulisan di dinding Madrasah dan tertulis di Dokumen I KTSP. Sementara itu tujuan Madrasah tidak diketahui secara jelas oleh pendidik di MI tersebut.

Hasil pemeriksaan terhadap Dokumen I KTSP menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang belum sesuai dengan ketentuan, seperti : tidak ditemukan tujuan pengembangan KTSP; tidak ditemukan prinsip pengembangan KTSP dan tidak ditemukan tujuan pendidikan dasar dan menengah; tidak ditemukan penjelasan tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global serta pendidikan kecakapan hidup. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih banyak di bawah kriteria ideal. Struktur kurikulum dan beban belajar sudah melebihi ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, belum melalui bimbingan konseling dan analisis bakat minat siswa.<sup>5</sup> (M. Yusuf, 2015)

#### 2. Dokumen II KTSP

##### a. Perencanaan Program

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan kewenangan kepada pendidik untuk menyusun dan mengembangkan program. Perencanaan program tersebut mencakup antara lain: program tahunan, program semester, program remedial dan pengayaan. Pendidik di MI Plus Al Usama Japura bakti Astanajapura Cirebon Jawa Barat telah menyusun program tahunan dan program semester walaupun belum lengkap secara mandiri. Program-program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan hanya 70% pendidik yang sudah mengembangkan program tahunan secara lengkap dan memadai. Pendidik juga belum menyiapkan program remedial, remedial berlangsung dalam proses pembelajaran. Pengembangan program pendidik juga tidak dikaitkan dengan visi, misi dan tujuan Madrasah. Pelaksanaan pengayaan wajib bagi semua siswa dilakukan dua hari dalam seminggu

---

<sup>5</sup> M. Yusuf. (2015). Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.31>

diperuntukan bagi siswa yang tuntas maupun tidak tuntas khusus untuk empat mata pelajaran saja.

b. Penyusunan persiapan mengajar

Persiapan mengajar ialah menyusun silabus dan RPP. Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Madrasah. Dalam pengembangan silabus, pendidik mengadopsi model silabus dari BSNP. Namun apabila silabus tersebut tidak sesuai dengan kondisi Madrasah, barulah silabus tersebut akan direvisi untuk disesuaikan dengan kondisi Madrasah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa komponen silabus yang belum sesuai dengan ketentuan, seperti masih ada beberapa indikator yang belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, dan belum sesuainya tehnik penilaian dengan indikator. Silabus yang telah disusun kemudian dijabarkan ke dalam RPP. Sebagian besar pendidik menyusun RPP, masih ada pendidik yang tidak menyusun RPP dan menggunakan RPP yang disusun orang lain dan tidak dirubah sama sekali.

Dalam penyusunan RPP pendidik belum memperhatikan prinsip penyusunan RPP karena pemahaman pendidik masih kurang tentang pengimplementasian prinsip tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai komponennya dengan ketentuan BSNP. Namun pendidik masih kurang dalam hal membuat indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, memilih materi ajar, menyusun kegiatan eksplorasi dan elaborasi serta merancang penilaian yang sesuai dengan tuntutan indikator, hal ini terlihat pada saat studi dokumentasi. Selain itu RPP juga tidak dilampirkan dengan instrumen penilaian. Pendidik hanya membuat soal untuk mengukur kemampuan pengetahuan, belum disertai dengan rubrik penilaian, penskoran dan pedoman penilaian. Pendidik belum mengembangkan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Pendidik menilai sikap dan keterampilan dengan pengamatan saja.

Hasil studi dokumentasi terhadap beberapa buah RPP juga terlihat metode pembelajaran sudah bervariasi, yang paling sering digunakan ialah metode diskusi kelompok tanya jawab dan demonstrasi. Kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi juga tidak diuraikan secara mendetil. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas rendah belum semuanya tematik.

c. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon

1) *Pelaksanaan Dokumen I KTSP*

Madrasah telah menjalankan program yang direncanakan dalam Dokumen KTSP. Mata pelajaran dan mulok yang diajarkan sesuai seperti yang direncanakan. Waktu tatap muka perjam pelajaran ialah 35 menit, Madrasah memanfaatkan lebih dari 4 jam

pelajaran tambahan. Namun sedikit berbeda untuk pengembangan diri dimana tidak ada kegiatan bimbingan konseling.

Madrasah menerapkan belajar sampai sore hari. Kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari, dua hari untuk pengayaan untuk empat mata pelajaran, empat hari untuk program pengembangan diri. Madrasah menyediakan beberapa macam program pengembangan diri kemudian siswa diarahkan untuk memilih program tersebut dengan batasan-batasan supaya tidak menumpuk di satu program saja. Madrasah juga tidak memiliki program bimbingan konseling karena tidak memiliki pendidik BK, kalau terjadi permasalahan langsung ditangani oleh wali kelas.

#### *d. Pelaksanaan Pembelajaran*

Hasil penelitian menunjukkan 88% pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Sebagian pendidik jarang melihat RPP pada saat melaksanakan kegiatan tatap muka, bahkan pada saat peneliti meminta untuk melihat RPP yang telah dibuat sebagian pendidik tidak dapat menunjukkannya dengan alasan tinggal di rumah. Ada satu orang pendidik menunjukkan kumpulan RPP fotokopi dari pulau Jawa itu yang digunakannya sehari-hari sebagai acuan pendidik tersebut mengajar tanpa disesuaikan dengan Madrasahnyanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendidik kelas rendah belum mengajar dengan cara tematik yang benar, masih terlihat kentara pembelajaran berbasis mata pelajaran. Hasil observasi pembelajaran terhadap tiga orang pendidik memberikan gambaran kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh dua orang pendidik hampir sama. Pada kegiatan pendahuluan ketika pendidik sudah memulai pelajaran dengan menyiapkan fisik dan psikis siswa, juga sudah melaksanakan apersepsi dan motivasi. Namun pendidik belum menjelaskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, cakupan materi dan strategi belajar kepada siswa.

Kegiatan inti, pendidik kelas 5 dalam kegiatan eksplorasi belum memanfaatkan beragam sumber belajar dan penggunaan media yang masih terbatas. Sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket saja. Kegiatan siswa juga kurang aktif, pendidik lebih dominan peranannya dalam kelas.

Kegiatan elaborasi, pendidik kelas 5 belum memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk membaca dan menulis yang beragam, Saat itu tidak ada LKS yang harus dikerjakan siswa dan belum terlihat kerjasama antar siswa. Walaupun begitu pendidik sudah memberikan pujian kepada siswa, hanya saja kegiatan untuk memotivasi siswa masih kurang dilakukan.

Hal yang berbeda telah dilakukan oleh pendidik kelas 1 dan kelas 3, pendidik tersebut pada kegiatan inti telah melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan baik. Kedua pendidik ini memberikan kesempatan yang luas untuk siswanya beraktivitas mengerjakan LKS sambil dibimbing pendidiknya. Siswa terlihat sangat aktif, interaktif sesamanya dan dengan pendidiknya, suasana kelas sangat menyenangkan. Pendidik

memberikan pujian, penghargaan dan penilaian langsung terhadap hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan siswa setelah dinilai juga dipajangkan.

Kegiatan penutup sudah dilakukan oleh ketiga pendidik tersebut dengan cukup baik dengan cara melakukan penarikan kesimpulan bersama siswa, dan melaksanakan penilaian serta menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. Namun ketiga pendidik ini belum memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk refleksi.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang tepercaya yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian hasil belajar merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan KTSP.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dapat dikumpulkan melalui prosedur dan mekanisme penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh pendidik untuk memberikan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Standar Isi (SI).

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi, baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif.

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas ( PBK ). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan oleh pendidik dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik. <sup>6</sup> (Inah, 2009)

---

<sup>6</sup> Inah, E. N. (2009). *PENILAIAN BERBASIS KELAS*. 29–41

Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar.

Dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat digunakan berbagai teknik penilaian di antaranya ialah: tes (tes tertulis, tes lisan, tes kinerja/tes praktik), observasi dan penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek, produk dan portofolio, penilaian afektif. Selanjutnya Muslich menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan pendidik dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas ialah sebagai berikut <sup>7</sup> (Suryani et al., 2013):

- (1) Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran
- (2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi
- (3) Melakukan berbagai strategi penilaian dalam pembelajaran
- (4) Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa
- (5) Mengembangkan sistem pencatatan dengan cara-cara yang bervariasi.

Pendidik dalam menilai hasil belajar pendidik belum menggunakan berbagai teknik penilaian, yang dikembangkan hanya penilai pengetahuan, itupun belum dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian, baru 50% pendidik mahir membuat tes yang valid, baik untuk penilaian pengetahuan, instrumen penilaian sikap, dan instrumen penilaian psikomotor.

Madrasah telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh sesuai KKM setiap mata pelajaran. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, Madrasah dalam hal ini pendidik memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui bimbingan langsung di kelas. Sedangkan siang harinya semua siswa baik tuntas maupun tidak tuntas harus mengikuti program belajar tambahan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas juga dari penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain itu penguasaan materi juga sangat penting bagi seorang pendidik.

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, pendidik telah mengurangi metode ceramah dalam

---

<sup>7</sup> Suryani, Y. E., Bambang, D., Setiyadi, P., Widya, U., Klaten, D., Belajar, K., & Indonesia, B. (2013). *Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi*. 11

pembelajaran. Meskipun, pendidik menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.<sup>8</sup> (Pupuh, 2018)

Pendidik dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Namun masih ada beberapa orang pendidik yang masih terlalu dominan dalam pembelajaran, tidak merancang kegiatan untuk siswa.

Pendidik telah berusaha menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem). Kelas telah ditata sangat rapi. Dinding kelas banyak ditempelkan poster-poster dan gambar-gambar hasil karya siswa, selain itu juga dipajang map berisi portofolio hasil karya siswa. Pengaturan meja belajar sering disesuaikan dengan metode belajar yang digunakan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pendidik-pendidik telah menggunakan media-media pembelajaran seperti peta sejarah, gambar-gambar, peta konsep dari kertas manila, OHP, LCD, Powerpoint, dan sebagainya. Namun kadang-kadang pendidik tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia. Masih ada juga pendidik yang belum memanfaatkan dan menggunakan beragam media.

Sebagian kecil pendidik masih kurang memanfaatkan berbagai sumber belajar dari lingkungan sekitar dan hanya mengandalkan buku paket saja. Namun sebagian besar pendidik telah memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti internet, pustaka, laboratorium, dan sumber-sumber lain di lingkungan. Madrasah memiliki sarana prasarana belajar yang lengkap.

Siswa di Madrasah ini mudah diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Bila ada siswa yang melakukan kesalahan maka siswa tersebut akan ditegur dan diberi sanksi, kemudian dibina, apabila perlu akan dikomunikasikan kepada orang tuanya untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi anak.

#### d. Pengawasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon

Pengawasan merupakan bagian sangat penting dari manajemen. Pengawasan KTSP bertujuan untuk membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personel maupun lembaga. Pengawasan dalam dunia pendidikan sering disamakan dengan istilah supervisi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengawasan pelaksanaan KTSP ternyata kepala Madrasah dan pengawas Madrasah melakukan supervisi satu tahun satu kali. Teknik supervisi yang digunakan bervariasi dimulai dengan supervisi kelas, pemberian bimbingan dengan contoh dan juga diskusi.

---

<sup>8</sup> Pupuh, F. (2018). *Pendekatan Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa*. 2(1), 12

Hasil supervisi pendidik ditemukan masih ada pendidik yang kurang menguasai materi pelajaran. Selain itu sebagian pembelajaran masih dominan penjelasan pendidik, sedangkan metode pembelajaran sudah lumayan bervariasi, pendidik umumnya sudah memanfaatkan fasilitas IT yang tersedia di setiap ruang kelas. Demikian juga kegiatan eksplorasi, elaborasi sebagian pendidik sudah konsisten membuat, sebagian lagi pembelajaran masih dominan pendidik. Menindaklanjuti hasil supervisi, pendidik diberi pelatihan-pelatihan baik di KKG maupun di instansi terkait lainnya yang melaksanakan diklat/ToT/workshop/seminar/sosialisasi ataupun lokakarya.

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi KTSP pada MI Plus Al Usama Japura Bakti Cirebon

Tersedianya sarana prasarana yang lengkap Sarana prasarana yang tersedia seperti tersedia komputer, internet (*wifi*) setiap ruang kelas LCD, CD pembelajaran, OHP, gambar-gambar, Globe, peta, perpustakaan yang lengkap dan laboratorium IPA dan Bahasa yang memadai, dukungan orang tua, dan kepala Madrasah, motivasi siswa yang tinggi, serta kerjasama antar pendidik menjadi faktor pendukung penerapan KTSP. Masih lemahnya kemampuan pendidik dalam hal perencanaan RPP tematik, penerapan tematik dan perancangan bahan ajar serta penilaian, menjadi faktor penghambat penerapan KTSP.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Kepala Madrasah dan Pendidik telah merencanakan program KTSP Dokumen 1 dan Dokumen 2. Isi Dokumen 1 KTSP secara umum sudah sesuai panduan namun masih kurang penjelasan tentang pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global. Perencanaan Dokumen II yaitu silabus dan RPP masih diadopsi dari contoh yang dikeluarkan oleh BSNP, namun sebagian besar pendidik sudah mengadaptasi sesuai dengan kondisi Madrasah nya. Silabus dan RPP masih lemah dalam hal penarikan indikator dan penilaian serta RPP belum tematik.
2. Pelaksanaan KTSP Dokumen 1 sudah sesuai dengan perencanaan, namun pada kegiatan pengembangan diri ada sedikit perbedaan karena tidak melaksanakan kegiatan bimbingan konseling seperti yang direncanakan. Pelaksanaan Dokumen 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan RPP. Pendidik kelas rendah belum menggunakan pendekatan tematik. Pendidik pada kegiatan inti sudah melaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta melaksanakan pakem sehingga siswa aktif dan kreatif namun masih ada sebagian kecil pendidik yang belum dapat melakukannya dengan baik. Pendidik sudah menggunakan berbagai media dan sumber belajar, namun masih ada sebagian kecil pendidik yang belum menggunakannya. Pendidik pada kegiatan pendahuluan tidak menyampaikan tujuan, manfaat, cakupan materi dan strategi belajar, dan pada kegiatan penutup tidak melaksanakan refleksi. Pendidik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih

- terdapat kelemahan-kelemahan, seperti masih ditemukan kurang bervariasinya tehnik penilaian, kurang sesuai indikator dengan kompetensi dasar dan dengan tehnik penilaian yang digunakan serta hasil penilaian belum dimanfaatkan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut.
3. Pengawas dan kepala Madrasah telah melakukan pengawasan KTSP melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setahun sekali.
  4. Terdapat banyak faktor pendukung implementasi KTSP seperti ketersediaan sarana prasarana yang lengkap, dukungan orang tua, dan kepala Madrasah, motivasi siswa yang tinggi, serta kerjasama antar pendidik. Faktor penghambat seperti masih lemahnya kemampuan pendidik dalam hal perencanaan RPP temati, penerapan tematik dan perancangan bahan ajar dan penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, T. A. dan B. (2019). *INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.
- BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Badan Standar Nasional Pendidikan 2006*. 1–23. [http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan\\_Umum\\_KTSP.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf)
- Inah, E. N. (2009). *PENILAIAN BERBASIS KELAS*. 29–41.
- M. Yusuf. (2015). Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.31>
- Munirah, M. (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233–245. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>
- NINGSIH, W. (2018). *Peran stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di madrasah aliyah negeri (man) unggul tapaktuan*.
- Pupuh, F. (2018). *Pendekatan Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa*. 2(1), 12.
- Surya Dharma, MPA., P. . (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*.
- Suryani, Y. E., Bambang, D., Setiyadi, P., Widya, U., Klaten, D., Belajar, K., & Indonesia, B. (2013). *Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi*. 11.
- Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 13–24.